

Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Modern Subulussalam Gerunung Praya

Yulis Muliawati¹, Fatmawati², Hadlun³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Indonesia

Email: yulismuliawati11@gmail.com¹, fatmadikla@gmail.com², hadlun082@gmail.com³

Abstract. The implementation of the BTQ (Read and Write Al-Qur'an) program is implemented to improve the ability of female santri in reading the Al-Qur'an. In this case, Islamic Education Institutions, especially Educational Institutions in Islamic Boarding Schools, should have special programs about the Qur'an such as the BTQ (Read and Write Al-Qur'an) program. Because with the BTQ (Read and write Al-Qur'an) program can help students in improving their ability to read the Al-Qur'an. And the second problem formulation is what are the inhibiting factors and supporting factors of the BTQ (Read and Write Al-Qur'an) program. In this case the researcher will examine what are the inhibiting factors and supporting factors of the BTQ (Read and Write Al-Qur'an) program. In this study, researchers used descriptive qualitative methods where researchers had to understand the phenomena that occurred in the field. And researchers collect data using triangulation methods, namely observation methods, interview methods, and documentation methods. Through these three methods researchers can collect the data needed in the research. Based on the results of research in the field, researchers can conclude that the ability to read the Qur'an of female santri at the Subulussalam Modern Islamic Boarding School after the BTQ (Read and Write Al-Qur'an) program is implemented has increased very well even though little by little, especially in the tahsin halaqoh. Halaqoh santriwati tahsin class have begun to read the Qur'an fluently and in accordance with makhorijul huruf, then santriwati have begun to understand the rules of tajweed both in theory and practice.

Abstrak. Implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di terapkan untuk meningkatkan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini hendaknya lembaga Pendidikan Islam terutama Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren hendaknya memiliki program khusus tentang Al-Qur'an seperti program BTQ (Baca tulis Al-Qur'an. Karna dengan adanya program BTQ (Baca tulis Al-Qur'an) dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan rumusan masalah yang kedua adalah apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dalam hal ini peneliti akan menelaah apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti harus memahami

Article History:

Received: 2024-02-22

Accepted: 2026-05-30

Keywords:

Implementation of BTQ (Read and Write Al-Qur'an) Program, Improving the Ability to Read Al-Qur'an of Female Students

Kata Kunci:

Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati

fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dan peneliti mengumpulkan data menggunakan metode triangulasi yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Melalui tiga metode tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data yang di butuhkan pada penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam setelah di terapkan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) mengalami peningkatan sangat baik meskipun sedikit demi sedikit terutama pada halaqoh tahsin. Halaqoh santriwati kelas tahsin sudah mulai membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan makhori'ul huruf, kemudian santriwati sudah mulai memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid baik secara teori maupun praktek.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sebagai pedoman bagi umat muslim. Iman kepada Al-Qur'an adalah bagian dari rukun iman, yang artinya beriman kepada Al-Qur'an sama dengan beriman kepada zat yang menurunkan dan yang menerimanya. Sehingga mempelajarinya adalah salah satu kunci dari kesuksesan dunia dan akhirat. (Khalid Abdul Karim Allahim: 2014)

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan melalui program pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Karna membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah suatu aktivitas ibadah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Umat Islam memiliki kewajiban dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an dengan cara menghafal dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Menurut Mursal Aziz (2020) membaca dan menulis Al-Qur'an harus diajarkan dengan benar dan tepat sejak awal kepada peserta didik dengan metode yang tepat dan menyenangkan. Karna hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu pembelajaran yang dapat membantu santriwati dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah pembelajaran ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan tombak alam (2010) pada buku ilmu tajwid cet ke-2 yang menjelaskan bahwa ilmu tajwid adalah salahsatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, serta titik kma yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.

Selain pembelajaran ilmu tajwid pembelajaran menulis Al-Qur'an juga menjadi salahsatu pembelajaran yang dapat membantu santriwati dalam meningkatkan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an. Karna menurut Amirullah Sarbini (2010) Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga mencakup pembelajaran menulis *huruf hijaiyyah* dan menggabungkannya menjadi ayat. Huruf Arab atau yang lebih dikenal dengan nama *huruf hijaiyyah*, penulisannya dilakukan dari kanan kekiri. Huruf hijaiyah

adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Menurut lexy j moleong (2017) Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah peneliti harus memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti, perilaku dan tindakan secara umum. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Disebut deskriptif karena metode penelitian ini mendeskripsikan suatu objek fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian atau saat penelitian, dan di tuangkan dalam bentuk tulisan. Yang artinya data dan fakta yang diuraikan dengan kata atau gambar dan bukan diuraikan dengan angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian itu bisa terjadi. (Djama'an Satiri Dan Aan Komariah: 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Modern Subulussalam

1. Pengucapan Huruf Hijaiyyah yang Fasih. Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). merupakan proses atau rancangan pembelajaran yang diterapkan pada program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) meliputi program membaca Al-Qur'an yang fasih sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren Modern Subulussalam. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Subulussalam menjelaskan bahwa "dalam program tahfidz terdapat pembelajaran (Baca Tulis Al-Qur'an) yang meliputi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan qawaid al-imla'.
2. Membaca Al-Qur'an berkaitan dengan pola ejaan, bunyi, dan kemampuan menyuarakan huruf hijaiyyah. Dalam hal ini dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, yaitu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartib sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dari masa kemasa hingga saat ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ustadzah tahfidz di Pondok Pesantren Modern Subulussalam yang memberikan informasi sebagai berikut "Penjelasan tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berkaitan tentang pengucapan makhorijul huruf atau huruf hijaiyyah disampaikan didalam kelas ketika program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) berlangsung dengan menggunakan buku *pedoman ilmu tajwid lengkap* dan *buku pelajaran tajwid*. Sedangkan untuk mengetahui santriwati telah membaca Al-Qur'an secara fasih yang sesuai dengan *makhrojnya* adalah dengan cara santriwati membaca Al-Qur'an satu persatu di hadapan ustadzahnya.
3. Latihan dan Tugas Membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan membaca Al-Qur'an dengan lancar tidak cukup hanya dengan membaca Al-Qur'an didalam kelas atau ketika program berlangsung, akantetapi dibutuhkan

keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an dan kegigihan dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini santriwati akan diberikan tugas apabila tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan apabila santriwati kurang fasih dalam melafalkan makhorijul huruf. Berkaitan dengan latihan dan tugas dalam membaca Al-Qur'an ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam. Dalam wawancara tersebut Wartini agustin menjelaskan bahwa "ustadzah memberikan tugas menghafal kaiah-kaidah dalam ilmu tajwid kemudian dijelaskan dan dipraktekan bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar".

4. Menulis Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an atau menulis bahasa arab merupakan tulisan yang terdiri dari huruf hijaiyyah yang penulisannya dimulai dari kiri dan terdiri dari 30 huruf. Santriwati perlu memahami karakteristik dalam huruf-huruf hijaiyyah karna penulisan huruf hijaiyyah berbeda dengan huruf latin. Salah satu ekstrakurikuler yang diterapkan dalam program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini adalah program menulis Al-Qur'an, yang mana pada program ini santriwati diajarkan bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyyah dan bagaimana menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *qaidah al-impla'*. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Alyya Adelia salah satu santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam menerangkan bahwa "selain membaca Al-Qur'an, santriwati-santriwati juga diajarkan bagaimana menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah *al-impla'*, yang mana pada kaidah-kaidah tersebut akan dijelaskan huruf-huruf yang tidak dapat disambung dan huruf-huruf yang dapat disambung".

B. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

1. Faktor Penghambat Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Faktor penghambat program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Modern Subulussalam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti minat, motivasi, dan bakat. Ketiga faktor tersebut dapat menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Modern Subulussalam. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ustazah tahfidz di Pondok Pesantren Modern Subulussalam. Dalam wawancara tersebut ustazah Riska Rabiatal Adawiyah menjelaskan bahwa "beberapa santriwati tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karna kurangnya kesadaran santriwati akan pentingnya pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)".

- b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh lingkungan, orangtua, guru dan metode ajar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam yang menjelaskan bahwa "di rumah kami tidak diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul hurufnya dan tidak diajarkan kaidah ilmu tajwid sehingga sekarang kami mengalami kesulitan dalam mempraktekannya".

2. Faktor Pendukung Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung yang bersumber dari diri seseorang. Seperti hasil wawancara dengan salah satu santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam yang mengatakan bahwa “selain program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah program wajib yang harus kita ikuti, program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) juga salah satu program yang sangat saya gemari”.

b. faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendukung yang bukan bersumber dari dalam diri seseorang seperti faktor lingkungan, orang tua dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu santriwati kelas tahsin yang mengatakan bahwa “kami lebih fokus dan semangat belajar ketika halaqoh dibandingkan diluar halaqoh”.

3. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Modern Subulussalam

Kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam setelah diterapkannya program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini dapat diketahui ketika santriwati menyeter bacaan Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an kepada ustazahnya. Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh ustadzah tahfidz di Pondok Pesantren Modern Subulussalam yang mengatakan bahwa “santriwati dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf yang tepat secara perlahan dan secara berangsur-angsur juga santriwati sudah mulai menguasai kaidah-kaidah tajwid baik secara teori maupun praktik. Karna sebelum diterapkan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) santriwati tidak bisa membaca Al-Qur'an secara fasih dan tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaiah dalam ilmu tajwid”.

Hasil wawancara diatas menerangkan bahwa sebelum diterapkannya program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) santriwati di Pondok Pesantren Modern Subulussalam tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Sehingga dengan di terapkannya program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Modern Subulussalam santriwati dapat mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN dan SARAN

Implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di pondok pesantren modern subulussalam menjadikan siswa sebagai objek dari implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan guru atau ustadzahnya menjadi pembimbing dalam penerapan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Santriwati di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya, seperti halaqoh tahfidz dan kelompok tahsin, halaqoh tahfidz aalah halaqoh yang sudah di perbolehkan menghafal Al-Qur'an sedangkan halaqoh tasin adalah

halaqoh yang belum di perbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an disebabkan karna bacaan Al-Qur'annya belum fasih, baik dan benar.

Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Modern Subulussalam, hendaknya mengganti jadwal program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) agar santriwai dapat mengikuti program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan penuh semangat dan bergairah. Karna semangat dan minat santriwati dalam penerapan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sangat di perlukan untuk meningkatkan kefokusn dan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk guru atau ustadzah, hendaknya ustazah menggunakan metode yang dapat menarik minat santriwati dalam mempelajari BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dan mengenali kemampuan masing-masing santriwati agar dapat memilih metode ajar yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini. 5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an. Bandung: Ruang Kata. 2010.
- Khaled Abdul Karim Allahim. Mendidik Anak, Membaca, Menulis Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani: 2014.
- Khaled Abdul Karim Allahim. Mendidik Anak, Membaca, Menulis Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani: 2014.
- Mursal Aziz. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Melalui Al-Qur'an, CV. Pusdikra MJ: 2020.
- Tombak Alam, Ilmu Tajwid, Jakarta: Amzah, 2010, Cet. Ke-2.